
ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN DUA CERITA TENTANG UANG DUA RIBU KARYA HERMAWAN AKSAN

Oleh :

Octa Ayu Puspitasari¹

Putri Kesuma Dewi²

Suryani³

Universitas Nurul Huda

Alamat: Jalan Kota Baru, Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur,
Sumatera Selatan (32361)

Korespondensi penulis: putrikesumadewi86@gmail.com

Abstract. *Educational values in the short story Two Stories About Two Thousand Money by Hermawan Aksan. This research aims to describe the personality learning values contained in the short story Two Stories About Two Thousand Money by Hermawan Aksan. The research was designed with a qualitative approach. Information was collected using reading and note-taking procedures and qualitative analysis. The results of the research show that the character values contained in the short story Two Stories About Two Thousand Money are very effective in shaping a person's character from an early age. The educational value that can be seen from the characters in Two Stories About Two Thousand Money can be useful and can be used today because the character education value contained in this short story is an educational value that is very close to people's lives.*

Keyword: *Short Stories, Characters, Educational Values*

Abstrak. Nilai-nilai pendidikan dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu karya Hermawan Aksan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai

pembelajaran kepribadian yang terdapat dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan. Penelitian dirancang dengan pendekatan kualitatif. Informasi dikumpulkan di menggunakan prosedur membaca dan mencatat dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita pendek Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu sangat efektif dalam membentuk karakter seseorang sejak dini. Nilai pendidikan yang dapat dilihat dari karakter yang terdapat dalam Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu dapat bermanfaat dan dapat digunakan hingga saat ini karena nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen ini adalah merupakan adalah nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Cerpen, Karakter, Nilai Pendidikan

LATAR BELAKANG

Tujuan kehadiran sastra di kalangan masyarakat pembaca adalah mengupayakan peningkatan kesadaran manusia sebagai makhluk yang mempunyai budaya, berpikir, dan ketuhanan. Memang benar karya sastra tidak berdiri pada gagasannya. Dengan tema dan pesan tertentu dengan pendekatan moral demikian, jangan melihat sejauh mana karya sastra tersebut mempunyai moralitas. Moralitas dalam tafsir filsafat adalah suatu konsep yang dirumuskan oleh seorang warga negara untuk menentukan baik atau buruk. Oleh karena itu, moralitas adalah suatu norma kehidupan pada masyarakat yang kepadanya diberi peranan tertentu dalam kehidupan masyarakat (Atar semi, 1999: 9).

Karya sastra adalah representasi kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari kasus-kasus yang digambarkan dalam karya sastra yang sering terjadi hanya sebagai cerita atau benar-benar terjadi adanya (Mahayana, 2007:13). Karya sastra merupakan hasil kreativitas sehingga tidak hanya karya sastra merupakan duplikasi dari kehidupan nyata, namun juga mengandung faktor-faktor berdasarkan kasus-kasus yang ada di dunia karya sastra dapat juga dianggap sebagai kasus nyata (Hayati, 2012:45). Yang ditulis oleh penulis yang menggunakan bahasa sebagai difusi. Karya tidak hanya sebagai sarana penyampaian teori, inspirasi atau pemikiran manusia, tetapi juga menghasilkan kreasi yang indah dan menarik (Syarbaini, 2014:23).

Permasalahan yang di tinjau dalam riset ini adalah fokus pada pembelajaran nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN DUA CERITA TENTANG UANG DUA RIBU KARYA HERMAWAN

AKSAN

Hermawan Riset ini pula mempunyai tujuan untuk melihat nilai apakah yang dapat dijadikan pembelajaran dari karakter yang terdapat pada cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan mempunyai nilai pembelajaran kepribadian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Thomas Lickona dan pendekatan struktural pada karya sastra (Lickona, 2013: 132).

Terdapat nilai-nilai moral mendasar yang diperlukan, yaitu rasa hormat dan rasa tanggung jawab. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui apa adanya, menginginkan sesuatu apa yang benar dan melakukan apa yang benar (Djojuroto, 2006: 43). Internalisasi pendidikan karakter akan berdampak efektif dan memiliki makna jika anak didik tidak saja paham tentang kebaikan, namun pula menjadikan kebaikan itu selaku perilaku dan watak, serta termanifestasikan dalam laku dan tindak kehidupan tiap hari.

Pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada pengetahuan dan akhlak mulia siswa saja, namun juga harus menggugah siswa untuk berkomitmen teguh pada nilai-nilai karakter kemudian digalakkan untuk memperbarui nilai milik mereka dalam tindakan mereka menjalani hidup setiap hari (Nurgiyantoro, 1995: 323). Pendekatan struktural merupakan sebuah konsep fundamental yang terdapat dalam analisis suatu karya sastra. Karya sastra yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan karya sastra gaya populer yang mengandung bacaan (Endraswara, 2008: 152).

Moralitas dalam karya sastra umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang, gagasan tentang nilai-nilai sejati, dan apa yang ingin diketahui pembaca. Bagi Febriana (2014:89), moralitas dalam sejarah pada umumnya dimaksudkan sebagai rekomendasi terkait pelajaran moral. Hal-hal spesifik yang bersifat langsung dan dapat ditangkap serta ditafsirkan oleh pembaca melalui cerita yang memberikan informasi (Nurgiyantoro, 1995:321).

Konteksnya banyak sekali nilai-nilai sebuah karya sastra, salah satunya adalah cerpen, dimana cerpen mempunyai nilai pendidikan, pembelajaran pembelajaran budaya, dll, cerpen merupakan objek yang menarik buat dikaji dalam melaksanakan riset, serta salah satu cerpen yang mempunyai faktor nilai positif serta nilai pendidikan merupakan cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan. Cerita yang didatangkan dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu sangat gampang dinikmati oleh pembaca. Ceritanya gampang diiringi serta sangat menarik atensi

pembaca buat terus membaca. Isi ceritanya cocok buat menaikkan pengetahuan anak muda. Tokoh dalam cerita sangat menarik, dengan pemikiran yang logis tentang cerita selembar duit kertas Dua ribu rupiah seolah-olah nyata. Cerpen tersebut pula menceritakan tentang sudut pandang terhadap suatu perihal sepele namun berguna untuk orang lain.

Cerpen ialah objek yang menarik buat dikaji dalam melaksanakan riset, serta salah satu cerpen yang mempunyai faktor nilai positif serta nilai pendidikan merupakan cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan. Secara universal cerpen merupakan suatu karya sastra yang memiliki nilai-nilai akhlaq serta motivasi diri yang besar yang bisa dijadikan pendidikan dalam kehidupan tiap hari serta bisa kita peruntukan panutan dalam menempuh hidup tiap hari. Atas alibi itu penulis tertarik buat mengkaji isi cerpen Dua Cerita Tentang Uan Dua Ribu Karya Hermawan Aksan mengambil judul riset “Analisis Nilai Pendidikan dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan”

Dengan mengambil judul riset yang terdapat di atas, hasil penelitian ini diharapkan peneliti yaitu dapat mendeskripsikan aspek moral yang ada dalam cerpen *Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu* Karya Hermawan Aksan. Dan mendeskripsikan nilai pembelajaran kepribadian dalam cerpen ini. Alasan periset mengambil judul ini sebab cerpen ini tidak melulu menggambarkan percintaan, tetapi pula menceritakan tentang cerita ekspedisi serta akibat positif yang ditimbulkan.

Peneliti mengambil judul penelitian diatas, maka harapan dari penelitian ini adalah peneliti dapat aspek moral yang terkdapa dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan. Dan menguraikan nilai pembelajaran kepribadian Cerpen Dua Cerita Tentang Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan. Alasan peneliti memilih ini adalah karena novel ini tidak hanya menggambarkan tetapi juga menceritakan kisah ekspedisi dan akibat yang ditimbulkannya.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah prosedur deskriptif kualitatif. Sumber data dalam riset ini merupakan cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teori.

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN DUA CERITA TENTANG UANG DUA RIBU KARYA HERMAWAN

AKSAN

Kemudian metode analisisnya diuji dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan informasi dengan cara yaitu (a) mengumpulkan dokumen dari dan membacanya berulang-ulang, (b) mengenali informasi berbentuk kalimat yang hendak menanggapi permasalahan riset, (c) mereduksi informasi dengan mencatat dilanjutkan mengklasifikasi informasi cocok dengan kasus riset, (d) penyajian informasi bersumber pada hasil riset dan formulasi permasalahan, serta (e) penarikan simpulan. Tidak hanya itu, reduksi informasi senantiasa dicoba apabila simpulan dirasa kurang. Riset ini memakai tipe riset deskripsi kualitatif. Maksudnya yang dianalisis serta hasil analisisnya berbentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan ialah nilai menghargai kekurangan, nilai rendah hati, nilai tanggung jawab terhadap masyarakat, nilai peduli sosial, nilai mempererat hubungan. Bersumber pada penemuan itu, cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan Cocok digunakan sebagai bahan ajar untuk pengajaran di sekolah menengah karena pembelajarannya bagus. Berikut adalah hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menghargai Kekurangan

Tidak ada yang sempurna di dunia ini. Segala sesuatu selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan, perbedaan dan kekurangan dapat menimbulkan perbedaan. Sikap hormat tidak hanya akan mempertimbangkan seseorang dari sudut kelebihannya, tetapi juga manfaatnya Hal ini terlihat pada kalimat dibawah ini yang menjelaskan ketika karakter ingin menyimpan uang yang dimilikinya hal ini terlihat pada kutipan berikut:

- (1) “Setelah berpikir dalam empat atau lima hitungan, aku punya tiga pilihan. Pertama saya akan merobeknya atau membakarnya. Jadi kisah uang panjang ini berakhir di antara saya Akhir cerita yang tragis. Tapi jika dipikir-pikir, akan sangat kejam jika itu yang terjadi. Apalagi dari kecil saya selalu diajari bahwa membuang uang itu salah mutlak, tidak baik kalau dilakukan. Sekecil apapun nilainya, uang tetap patut dihormati (Aksan,2015).

Kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh mempunyai rasa menghargai kekurangan suatu benda yaitu selembar uang dua ribu rupiah. Hal ini ditunjukkan dengan cara berfikir tokoh yang dengan bijak berpikir bahwa membuang uang adalah suatu hal yang dianggap pamali dan tidak boleh dilakukan sekecil apapun nilai uang tersebut.

2. Rendah Hati

Rendah hati adalah bagian dari karakter ramah. Hubungan yang dilandasi kerendahan hati dan tidak memandang rendah orang lain akan menciptakan hubungan yang baik. Sebaliknya sikap sombong dan acuh tak acuh terhadap orang lain akan merusak suasana yang ada. Seperti dalam cerpen Dua Cerita Tentang Dua Ribu sikap rendah hati dan tidak sombong ini diwujudkan dengan karakter yang menghormati penjual dan terus memandang barang dagangan meskipun tidak berniat membeli. Seperti pada kutipan berikut:

(2) “Semua penumpang dibaginya satu per satu. Karena duduk di depan, aku kebagian paling dulu. Kulihat-lihat, kutimbang-timbang, memang bagus. Warnanya biru muda, bergambar tokoh kartun entah siapa. Ada tulisan made in negara tetangga, tapi tak usah disebutkan namanya, nanti dianggap SARA. Aku juga mencobanya pada kertas yang telah disediakan” (Aksan,2015).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh sebagai pribadi yang memiliki sikap rendah hati. Hal ini dibuktikan melalui sikapnya yang mendengarkan dan memperhatikan seorang pedagang asongan yang berusaha menawarkan barang dagangannya. Tokoh tersebut mencoba pulpen yang ditawarkan oleh penjual walaupun sesungguhnya tidak ada niat untuk membeli pulpen tersebut.

3. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Terlepas dari segala kesalahannya, manusia membutuhkan orang lain. Sikap sewenang-wenang akan mengganggu tata kelola sosial. Oleh karena itu kita harus mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang harmonis. Tokoh dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu dengan apik menunjukkan perilaku tersebut. Walaupun tidak sedang membutuhkan pulpen, tokoh ini terpaksa membeli sebuah pulpen karena merasa kasihan melihat pedagang asongan

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN DUA CERITA TENTANG UANG DUA RIBU KARYA HERMAWAN

AKSAN

tersebut. Kepedulianya kepada pedagang asongan merupakan contoh nyata tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

- (3) “Ketika si pengasong kembali dari mengedarkan dagangannya pun, aku sebenarnya ingin menggodanya: “Sira pasti bohong, ya?” Dan paling-paling ia akan menjawab: “Kalau kula bohong, ya jangan beli jeh”.Tapi melihat wajah lelaki itu, aku diam saja. Bahkan mendadak saja aku ingat dua anak kecilku, yang kutinggalkan di kampung karena aku bekerja di Bandung. Si penjual bolpoin pasti sedang berusaha mencari nafkah buat istri dan anak-anaknya. Aku pun merogoh saku celana, menyodorkan selebar dua ribuan, sambil berharap bolpoin itu akan berguna” (Aksan,2015).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, hal ini dibuktikan melalui sikapnya yang peka dengan keadaan seorang pedagang dan berusaha berbuat baik dan sopan dengan menghargai barang yang dijualkan oleh pedagang tersebut. Tokoh tersebut memutuskan untuk membeli barang prnjual tersebut walaupun tidak sedang membutuhkan, itu adalah wujud dari sikap tanggung jawab di masyarakat.

4. Peduli Sosial

Bantuan sosial atau kepedulian terhadap sesama adalah bantuan yang memungkinkan seseorang memahami keadaan orang lain menurut pendapatnya, dan bukan menurut pendapatnya sendiri. Sikap kepedulian yang anda terapkan terhadap orang lain akan menjadi teladan yang baik dan teladan bagi orang lain, sehingga dapat mempengaruhi pikiran orang lain untuk berbuat baik pula. Pernyataan ini menegaskan bahwa nilai pendidikan sosial merupakan nilai yang harus ditanamkan dalam diri seseorang. Bantuan sosial penting untuk dapat mengetahui apa yang terjadi di sekitar kita, termasuk masyarakat yang membutuhkan. Seperti pada kutipan berikut :

- (4) “Pilihan ketiga, aku akan memberikannya saja kepada seorang peminta-minta. Bukankah bagi mereka uang dua ribu sangat berharga? Pahalaku pun tentu akan berlipat ganda. Mudah-mudahan uang tu bisa menahan palu godam di akhirat kelak, seperti kata pak ustad. Eh, bagaimana kalau suatu saat uang itu kembali kepadaku? Pasti dia sudah menciptakan banyak cerita baru” (Hermawan Aksan,2015).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh sebagai seseorang yang mempunyai pribadi yang memiliki rasa peduli sosial, hal ini dapat dibuktikan melalui sikapnya yang menghargai selembar uang dua ribu rupiah dan peduli dengan seorang yang membutuhkan. Dengan nominal uang yang sangat kecil itu bagi dirinya mungkin tidak berharga, tetapi dia berpikir bahwa uang tersebut akan bermanfaat untuk orang lain.

5. Mempererat Hubungan

Aspek terpenting dalam sebuah hubungan adalah komunikasi. Mulailah dengan sesuatu yang sederhana seperti yang Anda lakukan setiap hari. Ini adalah teknik sederhana dan sangat efektif untuk akuntabilitas dalam hubungan. Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa pendidikan untuk mempererat hubungan terdapat dalam cerpen Dua Cerita Tentang Dua Seribu Uang, karena tokoh mempunyai pena yang menarik perhatiannya sehingga percakapan berlanjut di antara mereka. Mereka membuat hubungan mereka semakin dekat. Seperti pada kutipan berikut:

- (5) “Mana pulpen yang kemarin?” kata si Paulina Vega versi Sunda seraya tersenyum manja. Rasanya lebih manis dibanding biasanya. “Hilang, enggak tahu di mana.” “Wah sayang, coba kemarin dikasih ke aku.” “Mm...kalau buatmu...kita beli bareng aja di BIP, sambil ngopi. Mau?” Hampir lima detik ia menatap dalam-dalam. “Kapan?” Beberapa jenak aku pura-pura berpikir sebelum menjawab. Siapa bilang bolpoin seharga dua ribu itu tidak memiliki manfaat besar?” (Aksan,2015).

Kutipan di atas menggambarkan kejadian yang dialami tokoh ketika berada di tempat kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya seorang rekan kerjanya menyapa dan menanyakan keberadaan pulpen baru yang dimiliki oleh tokoh. Karena menanyakan hal mengenai pulpen yang sudah habis tintanya tersebut maka terjadilah dialog dan obrolan diantara mereka, sampai akhirnya tokoh dan rekan kerjanya memutuskan untuk mengobrol lebih lanjut.

Cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan merupakan cerpen yang terbuat pada tahun 2015. Cerpen ini menggambarkan tentang seseorang tokoh yang memiliki Dua cerita terhadap selembar uang dua ribu rupiah. Ceritanya gampang diiringi serta sangat menarik atensi pembaca buat terus membaca. Isi ceritanya cocok buat menaikkan pengetahuan anak muda. Tokoh dalam cerita sangat menarik,

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN DUA CERITA TENTANG UANG DUA RIBU KARYA HERMAWAN

AKSAN

dengan pemikiran yang logis tentang cerita selembat duit kertas Dua ribu rupiah seolah-olah nyata. Cerpen tersebut pula menceritakan tentang sudut pandang terhadap suatu perihal sepele namun berguna untuk orang lain.

Ada pula nilai-nilai pembelajaran kepribadian yang ada dalam cerpen ini ialah nilai menghargai kekurangan, nilai rendah hati, nilai tanggung jawab terhadap masyarakat, nilai peduli sosial, nilai mempererat hubungan. Bersumber pada penemuan itu, cerpen ini layak dijadikan selaku bahan ajar pendidikan sastra di sekolah menengah sebab memiliki banyak nilai pembelajaran.

Dalam perihal ini menghargai merupakan menguasai hakikat, nilai, mutu, ataupun makna berarti dari suatu benda. Dengan rasa menghargai serta menghormati sesuatu benda hingga perilaku ini hendak menghasilkan rasa syukur, hirau dengan kekurangan, serta pula menjadikan hidup lebih damai. Perihal ini bisa dilihat pada kalimat dibawah ini yang menarangkan kalau dikala tokoh hendak menaruh duit kembalian yang sudah di terimanya, tokoh tersebut bimbang hendak menaruh duit tersebut ataupun tidak karena disebabkan hanya selembat duit kertas Dua ribu yang telah usang.

Rendah hati selaku perbuatan yang terpuji, sebab buat menghindari watak angkuh dan sombong. Hendaknya perilaku rendah hati senantiasa diterapkan dalam kehidupan tiap hari. Dengan berperilaku rendah hati bisa berikan banyak manfaat buat diri sendiri apalagi orang lain (Fitri, 2012:14). Manfaat rendah hati pula tidak semata-mata dapat diterima di dunia melainkan pula di akhirat. Perilaku rendah hati wajib dipunyai oleh seluruh orang bukan cuma berarti di area kerja, namun manusia selaku makhluk sosial serta orang yang silih memerlukan satu sama lain. Dalam cerpen Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu, perilaku rendah hati serta tidak sombong ini ditunjukkan oleh tokoh yang menghargai penjual serta senantiasa memandang benda dagangan nya meski tidak terdapat hasrat buat membelinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia adalah anggota masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap anggotanya. Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, selalu ada campur tangan manusia lainnya. Sehingga keberlangsungan kehidupan dalam masyarakat dapat tercapai secara optimal (Yufarlina, 2018:9). Perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa: bersungguh sungguh dalam segala hal, berusaha melakukan sebaik-baiknya, siap membantu tetangga dan orang yang kesusahan.

Tokoh dalam cerpen *Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu* dengan apik menampilkan sikap tersebut. Meski tidak lagi memerlukan pulpen, tokoh ini terpaksa membeli suatu pulpen sebab merasa kasihan memandang orang dagang asongan tersebut. Kepedulianya kepada orang dagang asongan ialah contoh nyata tanggung jawab seorang terhadap warga.

Peduli merupakan suatu nilai bawah serta perilaku mencermati serta berperan proaktif terhadap keadaan ataupun kondisi di dekat. Lebih luasnya hirau ialah perilaku keberpihakan diri seorang terhadap perkara ataupun permasalahan yang terdapat di area dekat (Wibowo, 2013: 23). Pada dasarnya makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri. Tuhan juga menyarankan tiap manusia buat silih memahami satu dengan yang lain. Dalam upaya buat silih memahami inilah, kita hendak dihadapkan pada bermacam keberagaman serta perbandingan semacam dalam cerpen *Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu* ialah menggambarkan tentang tokoh yang bimbang dengan duit selembat Dua ribu rupiah yang hendak digunakan buat apa, sehingga tokoh tersebut memutuskan buat menaruh duit tersebut serta nantinya hendak diberikan kepada orang yang memerlukan.

Seorang yang mempunyai sahabat dekat ataupun teman dengan ikatan yang sehat hendak mempunyai lebih banyak sokongan serta dorongan positif. Perihal ini berakibat baik untuk kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) serta bisa kurangi emosi negatif semacam kecemasan, ketakutan ataupun kesepian (Nurhayati, 2012:22). Dari statment tersebut penulis merumuskan kalau nilai pembelajaran mempererat ikatan tercantum dalam cerpen *Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu*, sebab tokoh memiliki pulpen yang menarik atensi rekan kerjanya sehingga percakapan terus terjalin antara mereka serta menjadikan ikatan keduanya terus menjadi erat.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang sudah dicoba, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita pendek *Dua Cerita Tentang Uang Dua Ribu* Karya Hermawan Aksan sangat efektif dalam membentuk kepribadian sejak dini. Nilai pendidikan yang tercantum dalam cerpen ini bisa membagikan sumbangsi pada dunia dikala ini disebabkan nilai pembelajaran kepribadian yang

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN DUA CERITA TENTANG UANG DUA RIBU KARYA HERMAWAN

AKSAN

tercantum di dalam cerpen ini ialah nilai pembelajaran yang dekat sekali dengan keseharian sehingga sangat pantas untuk dijadikan bahan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen Dua Cerita Tentang Dua Uang Dua Ribu Karya Hermawan Aksan adalah sangat efektif dalam melatih manusia sejak usia sangat muda. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen ini memberikan kontribusi bagi dunia saat ini karena nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen ini merupakan nilai-nilai pribadi yang terdapat disekitar dan sangat dekat dengan kegiatan kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi tertanam dalam diri.

DAFTAR REFERENSI

- Aminnudin. (2013). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djojoseuroto, Kinanti. (2016). Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka.
- Endraswara, S. (2008). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: MedPress.
- Ferbriana, Noni., Thahar, H.E., E. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran, 2(3).
- Fitri, Z. A. (2012). Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayati, Y. 2014. Representasi Ibu dalam Sastra Anak di Indonesia: Studi Kasus Terhadap Sastra Anak Karya Anak Periode 2000-an. Jurnal Humanus, (1): 45–50.
- Lickona, Thomas. 2013. Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). New York: Catherine Gafell.
- Mahayana, M.S.(2007). Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B.(1995). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhayati, G. (2012). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Semi, Atar, (1999). *Metode penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syarbaini, S. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yufarlina, Rosita. F., Achsani, F. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Jurnal Alayasastra*. Alayasastra, 14(1).
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.